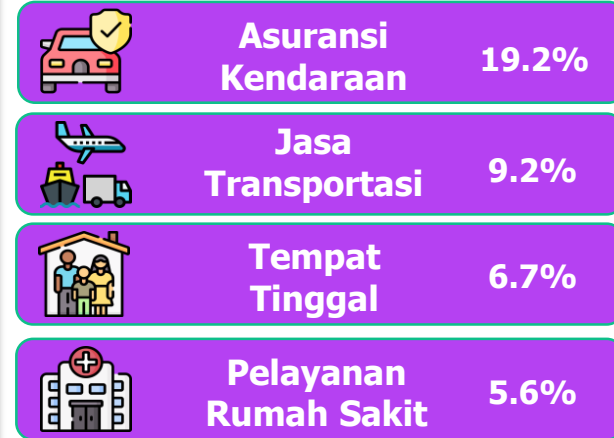




Figur 1: Inflasi Berdasarkan Komponen Pengeluaran (YoY)




Sumber: Bureau of Labor Statistics


Inflasi di AS pada bulan Oktober 2023 mengalami penurunan dalam tiga bulan berturut-turut ke level 3.2% YoY dibanding bulan sebelumnya yang di level 3.7%. Inflasi AS telah turun dari level tertinggi dalam 40 tahun sebesar 9.1% pada Juni 2022. Hal ini sejalan dengan penurunan harga minyak global yang menjadi pendorong untuk menurunkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang telah turun sebesar 5.3% sejak tahun lalu dan dari bulan September hingga Oktober, menurut *Bureau of Labor Statistics*. Inflasi untuk kelompok makanan di rumah atau *food at home* secara tahunan meningkat sebesar 2.1% pada bulan Oktober, turun signifikan dari puncak sebesar 13% dari bulan Agustus 2022. Kelompok pengeluaran makanan yang jauh dari rumah atau *food away from home* naik 5.4% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara bulanan, Inflasi tidak meningkat dari bulan September hingga Oktober, yang merupakan pertama kalinya konsumsi perkotaan secara keseluruhan dimana ini mewakili ±93% populasi secara kolektif tidak mengalami perubahan dalam satu bulan terakhir. Namun, harga bahan makanan atau *groceries* naik 0.3% di bulan Oktober secara bulanan dibanding 0.1% di bulan September.

Di sisi lain, inflasi inti secara tahunan juga ikut menurun ke level 4.0% YoY pada bulan Oktober 2023 dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 4.1%. Para ekonom dengan cermat memantau inflasi inti, karena dianggap sebagai indikator yang memberikan pertanda baik mengenai laju inflasi karena harga energi serta harga makanan dapat salah interpretasi pembacaan inflasi karena volatilitasnya. Selain itu, kelompok pengeluaran tempat tinggal atau *shelter* menjadi pengeluaran terbesar dimana kelompok tersebut rata-rata menyumbang lebih dari 70% dari total peningkatan inflasi inti selama satu tahun terakhir. Inflasi untuk kelompok tersebut menurun pada bulan Oktober, menjadi 6.7% YoY dibandingkan tahun sebelumnya, dan telah turun dari puncaknya di atas 8% pada bulan Maret 2023 berdasarkan data dari *Bureau of Labor Statistics*. Penyumbang terbesar untuk inflasi secara tahunan adalah biaya rata-rata asuransi kendaraan, yang telah melonjak hampir 20% dari tahun sebelumnya. Seiring dengan semakin mahalnya harga kendaraan baru dan bekas, biaya asuransi juga meningkat.

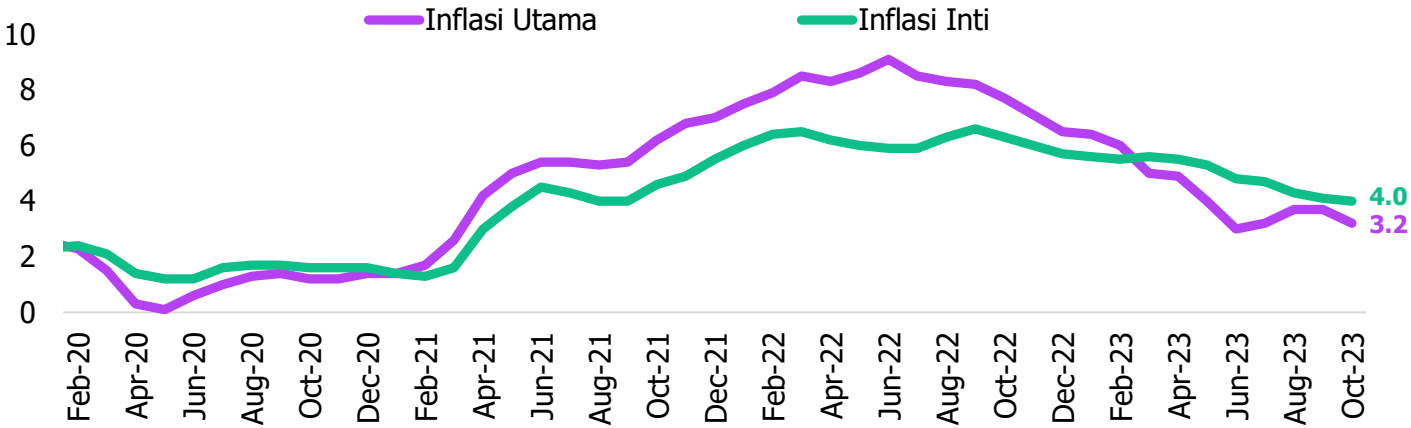
Pada tingkat yang tinggi, tekanan inflasi yang dirasakan secara global disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Harga energi melonjak pada awal tahun 2022 setelah kejadian perang antara Rusia dan Ukraina. Rantai pasokan terhambat ketika perekonomian AS dibuka kembali selama pandemi Covid-19, sehingga menaikkan harga barang. Konsumen yang menerima uang tunai dari stimulus pemerintah dan tinggal di rumah selama setahun menghabiskan banyak uang. Upah tumbuh pada laju tercepat dalam beberapa dekade, sehingga mendorong kenaikan biaya tenaga kerja di dunia usaha.

Key Takeaways

 Inflasi dan Inflasi inti AS pada bulan Oktober 2023 tercatat mengalami penurunan masing-masing sebesar 3.2% dan 4.0% YoY sejalan dengan penurunan harga BBM.

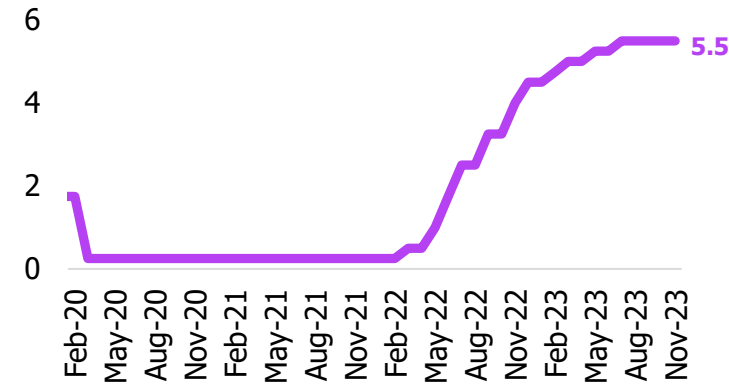
 Pada tingkat yang tinggi, tekanan inflasi yang dirasakan secara global disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Figur 2: Laju Inflasi Utama dan Inflasi Inti AS (%)



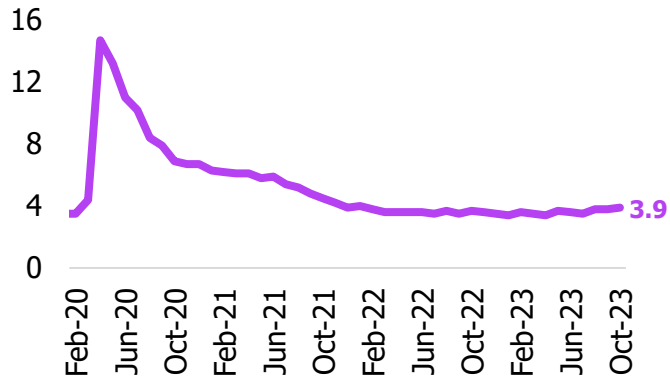
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 3: Laju Fed Fund Rate (%)



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 4: Tingkat Pengangguran AS (%)



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Our View

Setelah data inflasi Oktober 2023 di rilis, indeks S&P 500 menguat 1.9% merupakan kenaikan terbesar dalam sejak April 2023 seiring dengan kenaikan Nasdaq Composite sebesar 2.4%. Di sisi lain, imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun turun ke level terendah dalam tiga bulan di 4.43% sebelum kembali ke 4.45%. Mata uang Dolar melemah 1.5% terhadap enam mata uang utama lainnya. *Nonfarm payrolls* pada bulan Oktober hanya meningkat sebesar 150.000, yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja akhirnya mengalami tanda-tanda memperbaiki ketidakseimbangan pasokan-permintaan yang telah menjadi faktor penyebab inflasi sesuai harapan the Fed. Ini dapat memberikan tanda yang penuh harapan bahwa harga-harga yang tinggi akan mengurangi tekanan terhadap perekonomian AS. Bank sentral AS kemungkinan akan menyambut hasil inflasi bulan Oktober sebagai bukti kemajuan lebih lanjut dalam upaya mengembalikan inflasi ke targetnya sebesar 3% pada tahun 2023 dan 2% pada tahun 2026. Para pejabat the Fed, yang dipimpin oleh Jerome Powell, sedang mempertimbangkan apakah suku bunga acuan sudah pada level cukup untuk memerangi inflasi sehingga mereka tidak perlu menaikkan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang. The Fed pernah menggunakan kebijakan suku bunga tinggi pada tahun 2000 dan 2006 untuk memperlambat perekonomian. Ini membuat pinjaman konsumen dan dunia usaha menjadi lebih mahal, sehingga dapat mengendalikan inflasi.

Our Suggestion

Perlambatan inflasi yang diiringi dengan kinerja ekonomi yang tangguh telah menimbulkan optimisme di antara banyak pengamat bahwa AS diprediksi akan mengalami pelemahan pertumbuhan ekonomi dan menghindari resesi. Data dari *CME FedWatch Tool* juga dapat mengindikasikan bahwa probabilitas (99.8%) the Fed untuk menahan suku bunga acuan pada pertemuan bulan Desember 2023 yang mendatang cukup tinggi. Kami melihat ini dapat menjadi peluang yang baik bagi negara berkembang termasuk Indonesia yang dimana saat ini memiliki fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan Global dan US. Simas Saham Maksima dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan pertumbuhan investasi yang maksimal.

Simas Saham Maksima

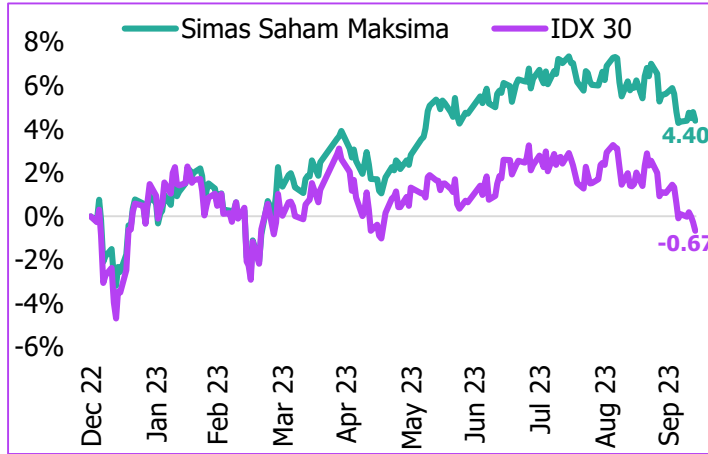
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Saham Maksima	4.40	2.52	0.31	26.24
IDX30	-0.67	-1.42	-5.94	13.77

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 13 October 2023

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

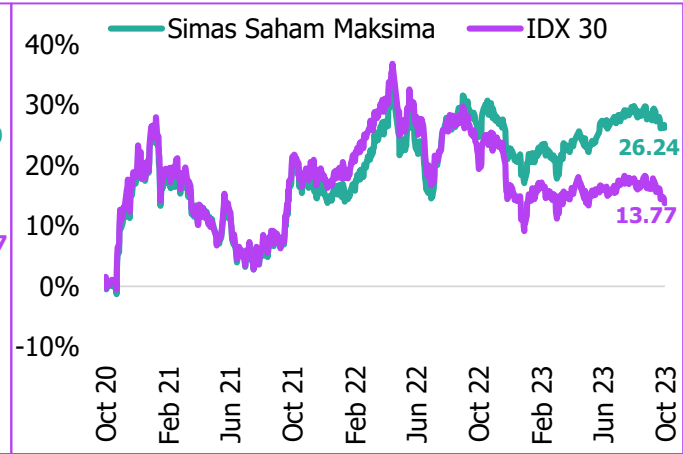
Simas Saham Maksima *outperformed* IDX30 (YTD dan 3Y)

Kinerja YTD (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

Kinerja 3Y (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.